

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu kewajiban bagi setiap umat muslim untuk merubah sikap, perilaku dan tabi'at manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Dakwah juga bisa disebut sebagai usaha merubah suatu keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik menurut ajaran Islam. Hal ini merujuk pada firman Allah SWT yang berbunyi:



Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “sungguh, aku termasuk orang-orang Muslim (yang berserah diri)?” (Depag RI, 2014:480)

Dakwah, kini sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, bahkan saat ini dakwah sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia yang mana bahwasannya manusia menginginkan ketenangan jiwa dan salah satu untuk mencapai hal itu adalah dengan cara beribadah. Manusia tidak mampu beribadah apabila tidak ada dakwah. Selain itu, alasan mengapa manusia harus didakwahi, agar manusia kembali pada fitrahnya.

Dakwah sekarang, bukan hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan-pesan agama Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja, yang biasa dilakukan oleh para penceramah atau *mubaligh*. Namun, seiring dengan perkembangan kajian keilmuan dakwah, adapun pengklasifikasian bentuk kegiatan dakwah setidaknya dapat dikategorisasikan menjadi empat bentuk yaitu, *Tabligh*, *Irsyad*, *Tadbir*, dan *Tathwir* (Enjang AS, 2009:59-62). Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti memilih bentuk kegiatan *tabligh* yang mempunyai korelasi dengan *tabligh* melalui tulisan.

ketika menyampaikan suatu pesan. Banyak ahli terampil yang menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, tetapi tidak terampil menyajikannya secara lisan, begitupun sebaliknya.

Namun, hal yang harus diperhatikan ketika akan melakukan kegiatan *tabligh* atau dakwah, demi terwujudnya *tabligh* yang melahirkan pemahaman, kesadaran dan perilaku keagamaan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam, maka sudah seharusnya kita memperhatikan unsur-unsur *tabligh* yang meliputi subjek (*mubaligh*), objek (*muballagh*), materi atau pesan *tabligh* (*maudhu*), metode *tabligh* (*uslub*), dan media *tabligh* (*washilah*).

Melihat fenomena sekarang, kebanyakan masyarakat memiliki berbagai kesibukan serta kesempatan yang terbatas untuk mengikuti kegiatan *tabligh* yang bersifat tatap muka dengan *mubaligh*, maka kegiatan *tabligh* yang lebih efektif dan efisien, yaitu melalui media tulisan salah satunya seperti buku-buku yang bernuansa islami.

Buku merupakan media yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan pesannya. Namun demikian pesan *tabligh* yang disampaikan untuk khalayak umum dengan tingkat pemahaman yang berbeda, haruslah ditulis dengan teknik penulisan yang umum, baik dan benar.

Buku merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau ajaran-ajaran Islam. Karena cakupannya lebih luas dibandingkan dengan media mimbar, *mad'u* atau *muballaghnya* pun lebih banyak dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga dapat menyebarkan pesan lebih efektif.

Ketika sebagian orang memiliki aktivitas yang padat, maka media tulisan mampu memberikan kesempatan untuk tetap mengikuti kegiatan *tabligh* dengan cara membaca tulisan-tulisan mengenai ajaran Islam kapanpun dan dimanapun. Selain itu ketika seseorang

membaca sebuah karya tulis yang cocok dengan seleranya, maka ia akan tenggelam kedalam gagasan, pikiran, dan pengalaman penulisnya (Kusnawan, 2004:57).

Dewasa ini tentu buku-buku yang bernuansa islami sangat banyak dan mudah ditemukan di toko buku manapun. Salah satu buku yang bernuansa islami dan memiliki fenomena akan kesuksesan dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan, yaitu buku *Udah Putusin Aja!* karya Felix Y. Siauw.

Felix Yanwar Siauw lahir di Palembang, Sumatera Selatan, 31 Januari 1984. Dia adalah seorang ustadz etnis Tionghoa-Indonesia. Ia menjadi seorang *mu'alaf* semenjak masa kuliah dan bertemu seorang aktivis gerakan Islam transnasional, Hizbut Tahrir Indonesia. Hingga saat ini ia dikenal sebagai pendakwah, penulis dan presenter.

Adapun beberapa karya yang pernah beliau cetak diantaranya *Beyond The Inspiration*, *Muhammad Al-Fatih 1453*, *How to Master Your Habits*, *Udah Putusin Aja!*, *Yuk Berhijab*, *The Chronicles of Ghazi: Rise Of The Ottomans*, *Khalifah Remake* dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada buku *Udah Putusin Aja!*.

Buku *Udah Putusin Aja!* yang terdiri dari beberapa judul ini dikemas dengan berbagai kasus yang biasa terjadi pada lingkup pacaran di zaman sekarang, sehingga hal inilah salah satu yang membuat kesan menarik dan lebih menyentuh sisi emosional para pembacanya. Selain itu, buku ini juga dapat memberikan dorongan serta motivasi bagi para pembaca, serta dapat mengajak atau bahkan menyadarkan pembacanya kembali kepada jalan yang lebih baik.

Uniknya, buku *Udah Putusin Aja!* ini tidak tanggung-tanggung dalam menggunakan bahasanya yang menurut peneliti sedikit frontal, contohnya seperti yang terdapat dalam

potongan kalimat “Umurku 20 tahunan, tapi aku belum pernah ngerasain ML, aku pengen pertama kali ngelakuinnya sama kamu. Temen-temenku hampir semua udah pernah ngelakuin. Aku pengen ngerasain pertama sama kamu.” (Felix Siau, 2013:12), selain itu bahasanya pun sangat *familiar* dan dimengerti khususnya oleh kebanyakan remaja pada zaman sekarang, serta akan membuat tersipu malu bahkan tersinggung bagi para pembaca jika mereka melakukannya.

Buku ini juga menceritakan kasus-kasus yang sering dihadapi khususnya bagi para remaja, mulai efek dari pacaran, status kakak-adik dan masih banyak lagi yang lainnya. Biasanya disetiap judulnya, buku ini akan menekankan bahwa tradisi pacaran yang kini telah marak di kalangan remaja bahkan mungkin sudah menjadi suatu *trend* ini, tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:



Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.” (Depag RI, 2014:285)

Selain itu, buku ini selalu dilengkapi dengan solusi dan cara menyelesaikan masalah dari setiap kasusnya, baik itu mengambil dari firman Allah, Hadits, kata-kata motivasi atau contoh kasus sekalipun. Sehingga dapat membuat pembaca tergerak hatinya agar tidak melakukannya dan segan untuk mengulangi lagi hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam.

Tentunya hal ini juga berpengaruh pada akhlak pembaca, dimana seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa karya tulis yang cocok dengan selernya, dia akan tenggelam kedalam gagasan, pikiran, dan pengalaman penulisnya. Sehingga efek dari membaca buku ini setidaknya akan mengubah pandangan dan sikapnya menjadi lebih baik.

Ada beberapa bagian dalam buku ini yang dianggap haus akan makna, salah satunya yang berbunyi:

“Makna cinta itu luas, maka jangan disempitkan dengan syahwat, kasih sayang itu terlalu tinggi untuk direndahkan hanya dengan baku maksiat. Islam adalah agama yang mengajarkan cinta kasih. Islam tidak pernah mengharamkan cinta. Islam mengarahkan cinta agar ia berjalan pada koridornya. Bila bicara cinta di antara lawan jenis, satu-satunya jalan adalah dengan pernikahan, yang dengannya cinta menjadi halal dan penuh dengan keberkahan. Sebaliknya, Islam melarang keras segala jenis interaksi cinta yang tidak halal. Bukan karena apa pun, tapi karena Islam adalah agama yang memuliakan manusia dan mencegah kerusakan-kerusakan yang akan terjadi pada diri manusia itu sendiri. Cinta yang tak semestinya, cinta yang tidak halal, itulah jenis cinta yang merusak.” (Udah Putusin Aja!, 2013:23).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud meneliti lebih jauh dan mendalam mengenai pesan *tabligh* yang dimuat dalam buku Udah Putusin Aja! dalam bentuk karya tulis ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun masalahnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana organisasi pesan *tabligh* dalam buku Udah Putusin Aja!?
2. Bagaimana kategori pesan *tabligh* dalam buku Udah Putusin Aja!?
3. Bagaimana imbauan pesan *tabligh* dalam buku Udah Putusin Aja!?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui organisasi pesan *tabligh* dalam buku Udah Putusin Aja!
2. Untuk mengetahui kategori pesan *tabligh* dalam buku Udah Putusin aja!
3. Untuk mengetahui imbauan pesan *tabligh* dalam buku Udah Putusin aja!

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis isi tentang buku *Udah Putusin Aja!*. Selain itu, agar buku yang menjadi salah satu jenis media cetak ini dapat dipahami sebagai sarana dakwah yang memiliki peran yang efektif dan efisien serta bermanfaat, karena selain dibalik terbitnya suatu buku, ada pesan-pesan *tabligh* yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi penulis buku, agar nantinya dapat menulis buku yang lebih kreatif dalam meningkatkan pesan-pesan yang akan disampaikan, serta dapat digunakan sebagai salah satu pendukung evaluasi dalam menentukan kelebihan dan kekurangan dari buku yang telah dibuatnya, sehingga kedepannya dapat mencetak buku yang lebih berkualitas.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Pesan *Tabligh* dalam buku, bukanlah hal yang baru. Penulis telah mencoba mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Pesan-Pesan *Tabligh* Dalam Novel *Love Never Ending* Karya Fatma Elly oleh Lilis Nuraini, NIM. 207400322, Tahun 2011. Membahas tentang bagaimana pesan *tabligh* dalam novel tersebut, dengan menggunakan metode analisis wacana dan membagi tiga pembahasan yaitu mengenai struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang dimuat dalam novel *love never ending*.
2. Analisis Isi Pesan *Tabligh* Pada Novel *Tasawuf Cinta* (Analisis isi pada novel *Tasawuf Cinta* Karya M. Hilmi As'ad Cetakan ketiga 2008) oleh Entit Epita, NIM. 204204355, Tahun 2008. Pada skripsi ini, penulis membahas mengenai bagaimana pesan *tabligh*

dalam novel Tasawuf Cinta dengan menggunakan metode analisis isi dan membagi pembahasannya menjadi organisasi pesan dan himbauan pesan tabligh yang terdapat dalam novel Tasawuf Cinta.

3. Pesan Dakwah Dalam Buku Udah Putusin Aja! Karya Felix Y. Siauw oleh Indri Agustin, NIM. 1210402039, Tahun 2014 ini menggunakan analisis wacana. Pada skripsi ini, penulis membahas mengenai tujuan penulisan buku, organisasi pesan dakwah sekaligus isi pesan dakwah yang terdapat dalam buku Udah Putusin Aja!.
4. Pesan Tabligh Emha Ainun Nadjib Dalam Buku Slilit Sang Kiai oleh Elsa Dewiyana NIM. 207400299, Tahun 2012. Pada skripsi ini, penulis membahas mengenai bagaimana pesan tabligh Emha Ainun Nadjib dalam buku Slilit Sang Kiai, dengan menggunakan metode analisis isi dan membagi pembahasannya ke dalam tiga bagian, yaitu organisasi pesan, kategori pesan, dan himbauan pesan.

E. Kerangka Pemikiran

Dakwah merupakan suatu kegiatan mengkomunikasikan ajaran Islam, yang bersifat mengajak serta menyeru manusia kepada jalan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sedangkan, *tabligh* merupakan upaya sosialisasi agama Islam, internalisasi ajaran agama Islam, melalui media audio visual, mimbar dan media cetak, dengan menggunakan metode *khutbah* (ceramah), *kitabah* (tulisan) dan sebagainya untuk menyeru manusia kepada fitrah (agama Islam) dan menolong mereka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Asep Muhyidin, 2002:34).

Tabligh adalah sebuah upaya yang mengubah suatu realitas sosial yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT kepada realitas sosial yang islami dengan cara-cara yang telah

digariskan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian, *tabligh* memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Dadan Suherdiana:184).

Tabligh hari ini, pada masyarakat yang sibuk dengan kehidupannya yang semakin keras, dan semakin kompetitif dimana aspek waktu bertemu dengan orang lain, merupakan hal yang saat ini sering terjadi. Dalam hal ini bertatap muka dengan *mubaligh* semakin sempit, serta memerlukan saluran lain yang lebih efektif dan efisien.

Banyak strategi *tabligh* yang bisa dilakukan tanpa membuat orang merasa tersita waktunya, lebih variatif materinya, lebih efektif metodenya, dan lebih banyak sasarannya. Dan yang tidak kalah pentingnya, *mad'u* atau *muballaghnya* tidak merasa terpaksa bisa berinteraksi dengan *da'i (mubaligh)*, dan tetap bisa memenuhi tuntutan zaman di era reformasi ini. Hal ini merupakan alasan mengapa *tabligh* Islam memerlukan adanya media.

Media adalah alat-alat perantara untuk memindahkan atau merubah sesuatu. Dalam ilmu *tabligh*, media disebut *washilah* yang berarti penghubung (*connector*) yang berfungsi untuk menghubungkan (*connecting*) antara penyampai pesan Islam (*mubaligh*) kepada khalayak masyarakat umum (*mubalagh*) (Rohmanur Aziz, 2015:1).

Dengan kata lain, media *tabligh* itu sendiri merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam penyampaian *tabligh*. Pesan yang disampaikan media berfungsi sebagai alat menyampaikan isi pesan *tabligh* dari *mubaligh* (komunikator) kepada *muballagh* (komunikan).

Media *tabligh* seringkali diartikan sempit, padahal media *tabligh* memiliki berbagai macam, bahkan seiring berkembangnya zaman, kini *tabligh* juga bisa dilakukan dengan media sosial seperti facebook, line, twitter, instagram dan masih banyak lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan menempatkan buku sebagai media *tabligh* yang menyampaikan pesan-pesannya melalui tulisan kepada pembaca. Pesan merupakan suatu materi yang disampaikan oleh seseorang untuk dibagikan kepada orang lain. Berbentuk sebuah gagasan yang diterjemahkan menjadi simbol-simbol, digunakan untuk menyatakan suatu maksud (Liliweri, 1991:23).

Dalam ilmu *tabligh*, pesan *tabligh* disebut *message*, yang berarti simbol-simbol. Istilah pesan *tabligh* lebih tepat untuk menjelaskan isi *tabligh* berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku pembaca.

Kehadiran buku sebagai salah satu media *tabligh* yang membawa pesan-pesan keagamaan adalah fenomena yang menggambarkan dan menarik untuk dikaji secara mendalam mengenai pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tentunya memerlukan metode dan strategi tertentu, begitu juga halnya Felix Y. Siauw yang memilih buku sebagai media untuk menyampaikan pesan *tablighnya*.

Buku merupakan kumpulan tulisan atau gambar yang dituangkan dalam kertas yang dijilid menjadi satu. Buku juga merupakan sebuah kumpulan ilmu pengetahuan atau informasi berdasarkan hal-hal nyata yang dipelajari atau di alami sang penulis. Baik dengan praktek secara langsung, maupun riset (penelitian) tertentu dan essay yang lebih sering dikategorikan sebagai non-fiksi.

Non-fiksi merupakan karangan yang didasari oleh fakta, atau setidaknya dianggap fakta. Mulai dari kisah nyata, penelitian atau pemerhatian, pengalaman dan atau percobaan

atau eksperimen, maupun yang bersifat ilmiah, saintifik atau ilmu pasti. Adapun jenis-jenis buku, diantaranya sebagai berikut:

1. Edukasi atau pendidikan, lebih sering untuk keperluan pembelajaran dan perpustakaan sekolah.
2. Sejarah, berisi tentang kisah suatu tempat, peristiwa, tokoh.
3. Tips dan Motivasi, berisi tentang bisnis, karir, hidup, dst.
4. Tutorial dan Cara (Komputer atau program, berkreasi, resep memasak)
5. Religi (Kitab, Panduan Beragama)
6. Biografi, Autobiografi, Ensiklopedia
7. *Dictionary* atau Kamus
8. Kumpulan gambar *photography* atau seni lukis.
9. dst

Dalam hal ini, buku *Udah Putusin Aja!* termasuk ke dalam jenis buku tips dan motivasi. Melalui tulisan yang dikemas secara populer, pesan *tabligh* dapat tersebar serta diterima banyak kalangan. Dibandingkan lisan, tulisan memiliki kekuatan menabung pemikiran dari waktu ke waktu, mengoleksi pesan dari masa ke masa, serta mentransformasi ide dan konsep dari generasi ke generasi. Tulisan ibarat tali pengikat pesan yang tak lekang oleh zaman dan waktu.

Sebuah analisis isi pesan dalam buku *Udah Putusin Aja!* bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu, terdapat tiga indikator yang menjelaskan tentang organisasi pesan *tabligh*, struktur pesan *tabligh* dan imbauan pesan *tabligh*. Organisasi pesan mengacu pada pola penyusunan kalimat yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Seperti deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial dan topikal.

Struktur pesan mengacu pada pola penyusunan pesan yang digunakan dalam menyampaikan pesan pada komunikan, mulai dari kata, kalimat, paragraf, serta keseluruhan teks. Sedangkan imbauan pesan lebih mengacu pada motif yang dapat menggerakkan atau mendorong perilaku komunikan pada perilaku yang diinginkan komunikator.

Namun, dalam hal ini adapun hal yang ingin diketahui oleh peneliti yaitu organisasi pesan *tabligh*, imbauan pesan *tabligh*, dan kategori pesan *tabligh*. Selain itu, Moh. Ali Aziz (2004:94-95) mengelompokkan kategori pesan dakwah ke dalam dua bagian, yaitu kategori substansi atau isi dan kategori bentuk pesan.

Kategori substansi atau isi meliputi pesan aqidah, akhlak dan ibadah. Sedangkan kategori bentuk pesan yaitu bagaimana teknik komunikasi disampaikan kepada pembaca. Kategori bentuk pesan terdiri dari informasi, persuasi, dan intruksi. Namun, dalam hal ini peneliti lebih menitikberatkan masalahnya pada kategori pesan *tabligh* dalam bentuk substansi atau isi yang meliputi pesan aqidah, syariah dan akhlak.

Adapun teknik penelitian yang menggunakan analisis isi ini berangkat dari tiga sifat yaitu; objektif, sistematis, dan generalitas. Objektif yaitu menunjukkan adanya kesamaan hasil yang akan diperoleh apabila penelitian ini dilakukan oleh orang lain.

Sistematis yaitu sifat yang menandai bahwa kategorisasi yang ada dalam penelitian ini mengikuti aturan yang telah ditetapkan secara konsisten. Sedangkan generalitas yaitu mengarahkan bahwa hasil temuan dalam penelitian harus memiliki relevansi teoritis.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah buku *Udah Putusin Aja!* karya Felix Y. Siauw. Karena buku merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan *tabligh*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pesan *tabligh* yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!*.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, yang mana metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dan isi komunikasi yang disampaikan sehingga diketahui kualitas pesan dalam buku *Udah Putusin Aja!*.

Metode analisis isi ini memiliki tiga indikator yang menjelaskan tentang organisasi pesan dakwah, struktur pesan dakwah, dan imbauan pesan dakwah. Analisis konten atau analisis isi ini digunakan untuk dua tujuan yaitu tujuan deskriptif dan isi wacana (Deddy Mulyana, 2005:82-83).

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif tersebut berupa data-data tentang media komunikasi, ilmu dakwah, dan data tentang struktur pesan *tabligh* dalam buku *Udah Putusin Aja!*.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang berkaitan

dengan apa yang menjadi rumusan masalah, seperti halnya dalam penelitian ini yaitu buku *Udah Putusin Aja!*.

Sedangkan data sekunder yaitu pelengkap dari sumber data primer, berupa data-data kepustakaan yang menunjang dalam penelitian serta bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan dakwah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi, yang mana teknik ini digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, mengklasifikasikan, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan juga dihubungkan dengan fenomena yang lain.

6. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis isi, yaitu dengan cara:

a. Pemilihan Satuan Analisis

Pemilihan ini dilakukan untuk mencari satuan analisis yang berupa unsur-unsur dari pesan komunikasi yang diteliti. Sedangkan satuan analisis yang dipilih adalah teks dari buku *Udah Putusin Aja!*. Satuan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat yang juga mencakup isi dari tulisan buku tersebut kemudian dianalisis serta disesuaikan untuk mendapatkan klasifikasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Konstruksi Kategori

Konstruksi kategori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Organisasi Pesan

Organisasi pesan mengacu pada pola penyusunan kalimat yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Seperti deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial dan topikal.

2) Kategori Pesan

Kategori pesan terbagi dalam dua bagian, yaitu kategori substansi atau isi dan kategori bentuk pesan. Namun yang ingin diketahui oleh peneliti yaitu kategori pesan *tabligh* dalam substansi atau isi yang meliputi pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan ibadah.

3) Imbauan Pesan

Dalam kategori ini mengacu pada motif yang dapat menggerakkan atau mendorong perilaku komunikan pada perilaku yang diinginkan komunikator. Terkait dengan imbauan pesan secara umum terdiri dari lima indikator yaitu: imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran, imbauan motivasional.

Pada dasarnya data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Menurut Imam Prayogo dan Tabroni (2003:192-196) analisis data secara kualitatif dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan menyusun seluruh data yang diperlukan mengenai pesan *tabligh*, mulai dari organisasi pesan, kategori pesan hingga imbauan pesan apa yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!*.
- b. Mengklasifikasi data yang sudah terkumpul menjadi data primer yang berupa karya tulis yaitu buku *Udah Putusin Aja!* dan data sekunder yang berupa data-data

- kepustakaan yang menunjang dalam penelitian serta bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan *tabligh*.
- c. Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui organisasi pesan, kategori pesan serta untuk mengetahui imbauan pesan apa saja yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!*.
 - d. Interpretasi data penafsiran data terhadap kerangka teori dengan pesan *tabligh* yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!*.
 - e. Penarikan kesimpulan.

